

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bab kelima ini, dimulai dengan penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini disusun dengan merujuk pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana pembaca memaknai pembedaan kasus bunuh diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di media *online* Kompas.com pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode framing dan analisis resepsi. Dalam metode framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, digunakan untuk menganalisis *preferred reading* dari tiga berita di Kompas.com mengenai kasus bunuh diri mahasiswa UMY. Hasil penelitian menunjukkan dengan *preferred reading* atau sebuah makna yang ingin disampaikan oleh penulis berita mengenai "Kasus Bunuh Diri Mahasiswa UMY" menekankan bahwa depresi menjadi pusat dalam mendefinisikan peristiwa bunuh diri mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berita ini fokus pada kronologi kejadian, aspek depresi, terutama konsumsi obat, dan voice note yang mencerminkan keinginan untuk mengakhiri hidup, serta Kompas membangun naratif yang kohesif dan mengarahkan pemahaman pembaca terhadap faktor depresi sebagai penyebab utama bunuh diri.

Dalam metode penelitian ini, menggunakan analisis resepsi, yang memiliki bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembaca memaknai pembedaan kasus bunuh diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di media *online* Kompas.com pada tahun 2023. Pemaknaan terhadap pembedaan berita ini dilakukan oleh empat informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu berusia 18-22 tahun berstatus sebagai mahasiswa dan memiliki teman yang pernah melakukan bunuh diri. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi pemaknaan pembaca terhadap pembedaan kasus bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com berada pada posisi dominan dan negosiasi. Tidak ada informan yang menunjukkan posisi oposisi terkait peristiwa tersebut.

Informan yang berada di posisi dominan adalah mereka yang setuju dengan *preferred reading* dari tiga berita di Kompas.com mengenai kasus bunuh diri mahasiswa UMY. Berita-berita tersebut berjudul 'Mahasiswa UMY' sesuai dengan unit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *preferred reading* menganggap depresi sebagai pusat dalam mendefinisikan peristiwa bunuh diri, dengan fokus pada kronologi kejadian, aspek depresi, dan konsumsi obat untuk mengakhiri hidup, serta membangun pesan naratif kepada pembaca. Berdasarkan wawancara, tiga informan, yaitu informan 1, 3, dan 4, berada di posisi dominan. Jawaban mereka menunjukkan kesamaan dalam menyetujui bahwa korban bunuh diri karena depresi, dengan fokus pada kronologi kejadian dan membangun pesan naratif kepada pembaca.

Sementara itu, informan yang berada di posisi negosiasi adalah mereka yang tidak sepenuhnya setuju dengan *preferred reading* pemberitaan kasus bunuh diri mahasiswa UMY 2023. *Preferred reading* ini menyoroti depresi sebagai pusat dalam mendefinisikan peristiwa bunuh diri, dengan fokus pada kronologi kejadian, aspek depresi, dan konsumsi obat untuk mengakhiri hidup. Berdasarkan wawancara, satu informan, kemudian informan 2, berada di posisi negosiasi. Informan 2 merasa bahwa tidak sepenuhnya bunuh diri mahasiswa disebabkan oleh depresi.

Menariknya, penelitian ini tidak menemukan adanya pemaknaan pembedaan berita kasus bunuh diri mahasiswa UMY dalam posisi oposisi. Hal ini mungkin disebabkan oleh pentingnya penyampaian berita tentang bunuh diri dalam kasus ini. Bunuh diri mahasiswa adalah isu yang sangat sensitif, sehingga media perlu berhati-hati dalam memberitakannya. Karena bunuh diri merupakan isu yang sangat sensitif, media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi dalam kasus bunuh diri mahasiswa UMY, penyampaian berita yang signifikan dan hati-hati mungkin menjelaskan mengapa tidak ada pemaknaan yang berada dalam posisi oposisi. Media harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat tetapi juga disajikan dengan cara yang tidak membahayakan pembaca yang mungkin rentan.

5.2. Saran

Temuan dari penelitian ini menggambarkan variasi dalam posisi pemaknaan terhadap pembingkai berita bunuh diri mahasiswa UMY melalui artikel-artikel seperti 'Mahasiswa UMY Bunuh Diri' sesuai dengan unit analisis terkait 3 berita. Perbedaan dalam pemaknaan ini dipengaruhi oleh latar belakang unik dari masing-masing informan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian lanjutan di masa depan.

5.2.1. Saran Akademis

Saran akademis untuk penelitian ini mencakup beberapa aspek yang bisa diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk melibatkan informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang lebih dalam tentang bunuh diri atau depresi. Saat ini, informan yang terlibat ialah mahasiswa berusia 18-22 tahun yang memiliki pengalaman terkait teman yang bunuh diri. Menggunakan informan dengan latar belakang dan pengetahuan yang lebih beragam dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan dalam terhadap fenomena bunuh diri di kalangan mahasiswa.

Selanjutnya disarankan untuk memperluas variasi media yang digunakan selain Kompas.com. Meskipun penelitian ini memfokuskan pada analisis berita bunuh diri mahasiswa UMY di Kompas.com, untuk penelitian selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan berbagai jenis media seperti majalah, televisi, atau platform media lainnya. Hal ini akan membantu untuk memahami bagaimana berbagai media berbeda membingkai dan mempengaruhi pemaknaan publik terhadap kasus bunuh diri.

Disarankan untuk memvariasikan jenis berita atau kasus yang digunakan dalam penelitian. Saat ini, penelitian menggunakan tiga berita spesifik tentang bunuh diri mahasiswa UMY tahun 2023. Untuk penelitian mendatang, mempertimbangkan kasus atau berita yang berbeda akan membantu untuk memperluas pemahaman terhadap variasi dalam pemaknaan dan framing media terhadap isu ini.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis dalam penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada Kompas.com . Pertama, memberikan masukan kepada penulis berita di Kompas.com mengenai pemberitaan bunuh diri mahasiswa dan bagaimana pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca dengan memberikan pemahaman atau informasi tentang kesehatan mental. Kedua, memberikan saran kepada Kompas.com dalam proses pembuatan berita yaitu lebih membantu dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental. Ketiga, menyarankan agar pembaca Kompas.com lebih bijak dalam menanggapi sebuah berita. Untuk Kompas.com, sebaiknya memasukkan solusi dalam pemberitaan bunuh diri, seperti kutipan dari psikolog atau psikiater, agar masyarakat yang membaca memahami hal-hal yang perlu dihindari.